

Pengaruh Sensory Processing Sensitivity Terhadap Stres Kerja Pengemudi Ojek Online Grab DKI Jakarta

Muchtadin

Dosen Universitas YPPI Rembang

Korespondensi penulis: muchtadinmuch12@gmail.com

Abstract. *Work stress is important to manage because it can have a negative impact on workers. This study aims to determine how much sensory processing sensitivity has an impact on work stress on online motorcycle taxi drivers in DKI Jakarta. Simple linear regression analysis was used as a data analysis technique. The results showed that sensory processing sensitivity had a significant positive impact on work stress. The results of the study add to the literature on factors that affect work stress, specifically on online motorcycle taxi partners.*

Keywords: *sensory processing sensitivity, work stress, online motorcycle taxis.*

Abstrak. Stres kerja menjadi penting untuk dikelola karena dapat membawa dampak buruk bagi pekerja. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar *sensory processing sensitivity* memiliki dampak terhadap stres kerja pada pengemudi ojek online di DKI Jakarta. Analisis regresi linear sederhana digunakan sebagai teknik analisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sensory processing sensitivity* berdampak positif signifikan terhadap stres kerja. Hasil penelitian menambah literatur mengenai faktor yang memengaruhi stres kerja secara khusus pada mitra ojek online.

Kata kunci: sensory processing sensitivity, stres kerja, ojek online.

LATAR BELAKANG

Hasil riset INRIX versi *Global Traffic Scorecard* 2021 menjadikan Jakarta sebagai kota termacet peringkat dua. Peningkatan kendaraan bermotor merupakan salah satu faktor penyebab kemacetan lalu lintas. Jakarta sendiri mengalami peningkatan kendaraan bermotor di mana pada tahun 2017 berjumlah 17.583.978 unit menjadi 21.758.695 di tahun 2021 sedangkan untuk sepeda motor mengalami peningkatan dari 14.137.126 pada tahun 2017 menjadi 16.519.197 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Ojek online menjadi pilihan bagi masyarakat khususnya di DKI Jakarta yang merupakan peringkat kedua sebagai kota termacet di Indonesia. Tahun 2014 Grab mengeluarkan layanan Grabbike yang dapat menjemput serta mengantarkan penumpang sesuai tujuannya. Ojek online sendiri dalam layanannya ada yang menggunakan motor pribadi dan motor sewaan. Layanan aplikasi Grabdriver dijalankan oleh mitra

pengemudi sesuai dengan perjanjian antara driver dengan perusahaan penyedia aplikasi Grab.

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi dalam menjalankan aktifitasnya tidak terkecuali perusahaan penyedia aplikasi seperti Grab. Salah satu cara agar visi dan misi dari perusahaan Grab dapat tercapai yaitu melalui pengelolaan sumber daya manusia. Perusahaan aplikasi Grab harus memperhatikan kepentingan mitra pengemudinya agar tujuan perusahaan dapat terlaksana.

Stres kerja pada pengemudi ojek online Grab merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pihak penyedia aplikasi Grab. Lama jam kerja, usia mitra, pendapatan, dukungan sosial serta hubungan interpersonal menjadi faktor yang dapat meningkatkan stres kerja mitra pengemudi ojek online (Khoirunnisa dkk, 2021). Persaingan yang ketat dan kurang sehat, beban pekerjaan serta perlakuan dari pihak penyedia aplikasi menjadi penyebab timbulnya stres pada pengemudi ojek online (Romadhon dkk, 2018). Faktor lainnya yang dapat memicu stres kerja pengemudi ojek online seperti tuntutan pekerjaan (Rahmadina dkk, 2022), kurangnya kecerdasan dalam mengatasi kesulitan (Dina dan Nio, 2019), kurangnya aktifitas dalam menurunkan stres kerja seperti mendengarkan musik klasik (Noviyani dkk, 2021).

Stres kerja pada pengemudi ojek online jika tidak dikelola dengan baik akan membawa dampak negatif bagi perusahaan maupun pengemudi itu sendiri. Stres kerja dapat menurunkan kinerja mitra pengemudi ojek online (Pratiwi dan Darmita, 2020). Stres kerja juga dapat membuat mitra ojek online merasa kurang puas dengan pekerjaannya (Lesmana, 2020; Runtulalo dkk, 2020; Bayuaji, 2021). Tingginya stres kerja dapat mengurangi persepsi tentang keamanan berkendara pada mitra ojek online, meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja serta membuat pengemudi semakin agresif dalam mengemudi (Napitu dkk, 2020; Hartoyo dkk, 2022; Samara dkk, 2022).

Salah satu faktor yang dapat berdampak terhadap stres kerja ialah *sensory processing sensitivity* (Andresen dkk, 2018; Redfearn, 2020). *Sensory processing sensitivity* dapat membentuk perasaan negatif seseorang (Lionetti dkk, 2019) serta dapat meningkatkan kecemasan yang merupakan bagian dari stres (Licht dkk, 2020). *Sensory processing sensitivity* atau sensitivitas pemrosesan sensorik merupakan sensitivitas yang ditangkap dalam sifat perilaku (temperamen), yang mencerminkan peningkatan

kedalaman pemrosesan, kesadaran akan kehalusan, reaktivitas emosional, dan kemudahan stimulasi berlebih (Greven dkk, 2019).

Sejauh ini belum ditemukan penelitian terkait dampak *sensory processing sensitivity* terhadap stres kerja pada pengemudi ojek online. Tujuan dari riset ini ialah untuk mengetahui seberapa besar *sensory processing sensitivity* berdampak terhadap stres kerja pengemudi ojek online Grab di DKI Jakarta.

KAJIAN TEORITIS

Stres Kerja

Stres kerja diartikan sebagai umpan balik yang terjadi dalam diri pekerja, baik yang sifatnya psikologis maupun fisiologis akibat dari adanya tuntutan atau permintaan organisasi (Asih dkk, 2018). Definisi lainnya tentang stres kerja yaitu respon yang diberikan karyawan terhadap kondisi di lingkungan kerja serta membawa berdampak buruk dan menekan kehidupan karyawan sehingga membawa perubahan secara fisiologis, psikologis maupun perilaku pada diri karyawan (Ramlawati dkk, 2021). Berdasarkan kedua definisi yang telah dipaparkan maka stres kerja diartikan sebagai tanggapan pekerja dalam bentuk respon psikologis, fisiologis dan perilaku akibat tuntutan organisasi serta situasi yang menekan.

Arismunandar dkk (2020) membagi stres kerja menjadi lima komponen yaitu: (1) sumber-sumber stres kerja yang bisa membuat stres, (2) penilaian kognitif primer dan sekunder terhadap faktor pemicu stres kerja, (3) perbedaan karakteristik individu dan lingkungan yang memengaruhi kognitif, (4) respon stres kerja yang dirasakan individu, dan (5) dampak stres yang sifatnya fisiologis, psikologis, dan perilaku. Shukla dan Srivastava (2016) menilai bahwa stres kerja dapat dilihat dari stres akibat waktu, kecemasan, dukungan rekan kerja, keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan di luar pekerjaan, serta konflik akibat ekspektasi yang terdapat dalam pekerjaan.

Sensitivitas Pemrosesan Sensorik (*Sensory Processing Sensitivity*)

Sensory processing sensitivity merupakan sifat stabil yang dicirikan dengan empati, kesadaran, responsivitas, dan kedalaman pemrosesan yang lebih besar terhadap rangsangan yang menonjol (Acevedo dkk, 2018). Orang yang sangat sensitif lebih mungkin mengalami efek permusuhan di lingkungan yang penuh tekanan (Iimura, 2022). Perbedaan sensitivitas individu dibahas oleh konsep sensitivitas lingkungan atau aspek disposisionalnya yaitu sensitivitas pemrosesan sensorik yang diartikan sebagai

kemampuan dalam memproses dan mendaftarkan pengaruh atau pengalaman lingkungan positif dan negatif (Greven dkk, 2019; Pluess, 2015)

Meyerson dkk (2020) menyatakan bahwa *sensory processing sensitivity* mempunyai tiga komponen sebagai berikut: (1) *ease of excitation* diartikan sejauh mana individu menjadi kewalahan secara mental oleh rangsangan eksternal atau internal, (2) *aesthetic sensitivity* yaitu kesadaran individu terhadap rangsangan estetika, (3) *low sensory threshold* yaitu tingkat di mana individu mengalami gairah yang tidak menyenangkan dalam menghadapi rangsangan eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah pengemudi ojek online Grab di DKI Jakarta. Teknik *accidental sampling* digunakan dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan kemudahan pengambilan data. Pengumpulan data menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban dalam bentuk *google form* yang disebar grup *Facebook*, melalui *Whatsapp* serta komunitas sekitar tempat tinggal. Teknik analisa data memakai analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Model kausalitas atau sebab akibat dipakai dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu menentukan gambaran umum responden, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, linearitas), uji hipotesis (uji t dan F), uji koefisien determinasi, uji korelasi antar dimensi.

Pengukuran *sensory processing sensitivity* menggunakan skala *Highly Sensitive Person* yang diadaptasi dari Iimura dkk (2022) yang terdiri dari tiga dimensi (*ease of excitation*, *low sensory threshold* dan *aesthetic sensitivity*) dan berjumlah 10 item pernyataan. Skala stres kerja diadaptasi dari Shukla dan Srivastava (2016) yang terdiri dari dua dimensi (*time stress* dan *anxiety*) dan berjumlah 9 item pernyataan.

HASIL

Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pekerjaan Utama	26	63.4
Pekerjaan Sampingan	15	36.6
Total	41	100

Sumber: data olahan (2022)

Total responden yang didapat sebanyak 41 orang. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang (63,4%) menjadikan pekerjaan ojek online Grab sebagai pekerjaan utama sedangkan 15 orang (36,6%) lainnya menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan sampingan.

Tabel 2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	38	92.7
Perempuan	3	7.3
Total	41	100

Sumber: data olahan (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 38 responden (92,7%) berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 3 responden (7,3%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	3	7.3
SMP	1	2.4
SMA/Sederajat	24	58.5
Diploma	4	9.8
Sarjana/Sederajat	8	19.6
Magister/Sederajat	1	2.4
Total	41	100

Sumber: data olahan (2022)

Tabel 3 menunjukkan pendidikan terakhir responden di mana lulusan SD berjumlah 3 orang (7,3%), SMP berjumlah 1 orang (2,4%), SMA/Sederajat berjumlah 24 orang (58,5%), Diploma berjumlah 4 orang (9,8%), Sarjana/Sederajat berjumlah 8 orang (19,6%), Magister berjumlah 1 orang (2,4%).

Tabel 4. Status Pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
Menikah	25	61.0
Belum Menikah	14	34.1
Bercerai	2	4.9
Total	41	100

Sumber: data olahan (2022)

Tabel 4 menunjukkan status pernikahan responden di mana yang sudah menikah berjumlah 25 orang (61%), belum menikah berjumlah 14 orang (34,1%), bercerai berjumlah 2 orang (4,9%).

Tabel 5. Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
18-27	10	24.4
28-37	11	26.8
38-47	15	36.6
48-57	5	12.2
Total	41	100

Sumber: data olahan (2022)

Tabel 5 memperlihatkan usia responden di mana usia 18-27 tahun berjumlah 10 orang (24,4%), usia 28-37 tahun berjumlah 11 orang (26,8%), usia 38-47 tahun berjumlah 15 orang (36,6%), usia 48-57 tahun berjumlah 5 orang (12,2%).

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tabel 6. Uji Validitas Sensory Processing Sensitivity

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1. Perubahan dalam hidup dapat mengguncang diri saya (EOE)	0.480	0.308	Valid
2. Saya merasa mudah kewalahan oleh rangsangan sensorik yang kuat (EOE)	0.736	0.308	Valid
3. Perubahan suasana hati orang lain dapat mempengaruhi diri saya (EOE)	0.763	0.308	Valid
4. Saya merasa bingung ketika memiliki banyak hal yang harus dilakukan dalam waktu singkat (EOE)	0.727	0.308	Valid
5. Ketika saya bersaing atau diamati saat melakukan tugas, saya menjadi sangat gugup atau goyah sehingga melakukan jauh lebih buruk daripada yang seharusnya saya lakukan (EOE)	0.704	0.308	Valid
6. Saya merasa terganggu oleh rangsangan yang intens, seperti suara keras atau adegan kacau (LST)	0.554	0.308	Valid
7. Saya merasa dibuat tidak nyaman oleh suara keras (LST)	0.761	0.308	Valid
8. Saya mudah kewalahan oleh hal-hal seperti cahaya terang, bau menyengat, kain kasar, atau suara sirine di dekat diri saya (LST)	0.704	0.308	Valid
9. Saya senang memperhatikan dan menikmati aroma, rasa, suara karya seni yang lembut atau halus (AES)	0.665	0.308	Valid
10. Saya merasa sangat tersentuh oleh seni atau musik (AES)	0.466	0.308	Valid

Keterangan: EOE = *Ease of excitation*, LST = *Low sensory threshold*, AES = *Aesthetic sensitivity*

Sumber: data olahan (2022), instrument penelitian diadaptasi dari Iimura dkk (2022)

Hasil pengujian skala *sensory processing sensitivity* pada Tabel 6 berada pada rentang 0,466 sampai 0,763 di mana sebanyak 10 item dinyatakan valid.

Tabel 7. Uji Validitas Stres Kerja

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1. Saya memiliki banyak pekerjaan dan saya khawatir hanya punya sedikit waktu untuk mengerjakannya (TS)	0.631	0.308	Valid
2. Saya merasa terbebani dengan pekerjaan saya dan bahkan sehari tanpa pekerjaan masih terasa buruk (TS)	0.732	0.308	Valid
3. Saya merasa seakan-akan tidak pernah mengambil libur pekerjaan (TS)	0.787	0.308	Valid
4. Banyak rekan sesama ojek online Grab yang lelah dengan tuntutan perusahaan (TS)	0.543	0.308	Valid
5. Pekerjaan saya membuat saya gugup/cemas (AS)	0.776	0.308	Valid
6. Dampak pekerjaan terhadap diri saya terlalu besar (AS)	0.765	0.308	Valid
7. Seringkali, pekerjaan saya menjadi beban besar (AS)	0.790	0.308	Valid
8. Terkadang ketika saya memikirkan pekerjaan, dada saya terasa sesak (AS)	0.733	0.308	Valid
9. Saya merasa tidak enak ketika saya mengambil libur pekerjaan (AS)	0.570	0.308	Valid

Keterangan: TS = *Time stress*, AS = *Anxiety*

Sumber: data olahan (2022), instrument penelitian diadaptasi dari Shukla dan Srivastava (2016)

Hasil pengujian skala stres kerja pada Tabel 7 berada pada rentang 0,543 sampai 0,790 di mana sebanyak 9 item dinyatakan valid. Korelasi Pearson digunakan dalam pengujian validitas skala penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
<i>Sensory Processing Sensitivity</i>	10	0.851	Reliabel
Stres Kerja	9	0.871	Reliabel

Sumber: data olahan (2022)

Pada tabel 8 terlihat hasil uji reliabilitas di mana nilai *Cronbach Alpha* pada variabel *sensory processing sensitivity* sebesar 0,851 sedangkan pada variabel stres kerja sebesar 0,871. Nilai *Cronbach Alpha* pada variabel *sensory processing sensitivity* dan stres kerja lebih besar dari 0,6 sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std Deviation	5.99162835
Most Extreme Differences	Absolute	0.106
	Positive	0.074
	Negative	-0.106
Test Statistic		0.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distributions is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data olahan (2022)

Tabel 9 menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengumpulan data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Sensory Processing Sensitivity</i>	0.938

Sumber: data olahan (2022)

Tabel 10 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,938 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengaruh *sensory processing sensitivity* terhadap stres kerja tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Linearitas

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Deviation from Linearity
<i>Sensory Processing Sensitivity</i>	0.197

Sumber: data olahan (2022)

Tabel 11 menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,197 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa pengaruh *sensory processing sensitivity* terhadap stres kerja bersifat linear.

Uji t

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	1.106	0.546		2.026	0.050
<i>Sensory Processing Sensitivity</i>	0.630	0.155	0.545	4.064	0.000

Dependent Variable: Stres Kerja

Sumber: data olahan (2022)

Tabel 12 menunjukkan hasil uji regresi linear sederhana memakai uji t di mana didapatkan Sig. sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 4,064. Nilai Sig. tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh *sensory processing sensitivity* terhadap stres kerja. Nilai t hitung yang didapat bersifat positif sehingga pengaruh *sensory processing sensitivity* terhadap stres kerja bersifat positif. Artinya jika *sensory processing sensitivity* dari pengemudi ojek online Grab semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula stres kerjanya dan hal ini berlaku sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.545 ^a	0.297	0.279	0.67422

Predictors: (Constant), *sensory processing sensitivity*

Sumber: data olahan (2022)

Tabel 13 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi di mana nilai *R Square* yang didapat sebesar 0,297. Nilai *R Square* tersebut menyimpulkan bahwa *sensory processing sensitivity* memengaruhi stres kerja sebesar 29,7% sedangkan sisanya 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Matriks Korelasi Antar Dimensi

Tabel 14. Matriks Korelasi Antar Dimensi

Dimensi	Time Stres	Anxiety
Ease Of Excitation	0.518**	0.689**
Low Sensory Threshold	0.241	0.386*
Aesthetic Sensitivity	-0.020	0.002

** valid di taraf signifikansi 99%

* valid di taraf signifikansi 95%

Sumber: data olahan (2022)

Tabel 14 menunjukkan hasil korelasi antar dimensi di mana tingkat keeratan tertinggi ada pada hubungan antara *ease of excitation* dengan *anxiety* sebesar 0,689. Tingkat keeratan tertinggi selanjutnya ada pada hubungan antara *ease of excitation* dengan *time stress* sebesar 0,518. Selanjutnya *low sensory threshold* berkorelasi dengan

anxiety sebesar 0,386. Tidak ada hubungan lainnya selain dari ketiga hubungan yang telah disebutkan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Jika dilihat pada tabel 1 sampai 5 maka responden dalam penelitian ini kebanyakan menjadikan pekerjaan sebagai pengemudi ojek online sebagai pekerjaan utama. Kebanyakan dari mereka berjenis kelamin laki-laki, telah menikah, berpendidikan SMA/Sederajat dan berusia antara 38 sampai 47 tahun.

Hasil uji validitas *sensory processing sensitivity* dalam tabel 6 ditemukan sebesar 0,466 sampai 0,763 dan seluruh item sebanyak 10 item pernyataan dinyatakan valid. Skala *sensory processing sensitivity* bisa dikatakan mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iimura dkk (2022) didapatkan nilai *loading factor* sebesar 0,52 sampai 0,90. Hasil uji validitas stres kerja pada tabel 7 ditemukan sebesar 0,543 sampai 0,790 dan seluruh item sebanyak 9 item pernyataan dinyatakan valid. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shukla dan Srivastava (2016) didapatkan nilai *loading factor* sebesar 0,608 sampai 0,880.

Hasil uji reliabilitas skala *sensory processing sensitivity* dalam tabel 8 didapatkan sebesar 0,851 dan dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iimura dkk (2022) didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,71. Pada uji reliabilitas skala stres kerja dalam tabel 8 didapatkan nilai sebesar 0,871 dan dinyatakan reliabel sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shukla dan Srivastava (2016) menemukan nilai reliabilitas sebesar 0,81.

Hasil penelitian yang terlihat dalam tabel 9 sampai 11 menemukan bahwa data berdistribusi normal, terhindar dari heteroskedastisitas dan bersifat linear sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam regresi linear sederhana menggunakan uji t.

Hasil uji hipotesis dalam tabel 12 menemukan bahwa *sensory processing sensitivity* berpengaruh positif signifikan terhadap stres kerja pengemudi ojek online Grab. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Andresen dkk (2018) di mana *sensory processing sensitivity* dapat meningkatkan stres yang dirasakan oleh pekerja. *Sensory processing sensitivity* juga menjadi prediktor signifikan untuk stres dan kelelahan (Redfearn dkk, 2020). Dampak situasi stres pada umumnya diperkuat bagi mereka yang sangat sensitif dan hal tersebut diperparah ketika individu sebelumnya sudah mengalami

stres kehidupan (Jagiellowicz dkk, 2020). Sebagian orang melaporkan masalah seperti kelelahan, depresi, atau kecemasan, dan menghubungkan masalah ini dengan pengalaman stres yang datang akibat menjadi sangat sensitif atau memiliki *sensory processing sensitivity* yang tinggi (Bas dkk, 2021).

Pada matriks korelasi antar dimensi dalam tabel 14 ditemukan bahwa *ease of excitation* berkorelasi positif dengan kedua dimensi stres kerja yaitu *time stress* dan *anxiety* (kecemasan) sedangkan *low sensory threshold* hanya berkorelasi dengan kecemasan saja. Hal ini menandakan ketika pekerja merasa kewalahan secara mental oleh rangsangan eksternal atau internal maka dapat meningkatkan kecemasan serta perasaan terbebani dari pekerja. Ketika individu mengalami gairah yang tidak menyenangkan dalam menghadapi rangsangan eksternal maka akan meningkatkan kecemasan individu tersebut. *Aesthetic sensitivity* tidak ditemukan berkorelasi dengan dimensi manapun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *sensory processing sensitivity* berpengaruh positif signifikan terhadap stres kerja pengemudi ojek online Grab. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, sudah menikah, berpendidikan SMA/Sederajat, berusia 38-47 tahun dan menjadikan ojek online sebagai pekerjaan utama.

Penelitian ini terbatas pada pengemudi ojek online Grab di DKI Jakarta. Hasil penelitian hanya bisa digeneralisasikan pada responden saja. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan tidak hanya pada ojek online Grab saja melainkan pada perusahaan aplikasi lainnya yang sejenis seperti Gojek, Shopee, Maxim dan Indriver. Penelitian selanjutnya bisa juga membandingkan antara pengemudi ojek online Grab berstatus pekerjaan utama dan berstatus pekerjaan sampingan.

DAFTAR REFERENSI

- Acevedo, B., Aron, E., Pospos, S., & Jessen, D. (2018). The functional highly sensitive brain: a review of the brain circuits underlying sensory processing sensitivity and seemingly related disorders. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 373(1744), 20170161. <https://doi.org/10.1098/rstb.2017.0161>
- Andresen, M., Goldmann, P., & Volodina, A. (2018). Do overwhelmed expatriates intend to leave? The effects of sensory processing sensitivity, stress, and social capital on expatriates' turnover intention. *European Management Review*, 15(3), 315-328. <https://doi.org/10.1111/emre.12120>
- Arismunandar, A., Nurhikmah H, N. H., & Wahed, A. (2020). *Manajemen Stres Kerja Guru*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Asih, G. Y., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). *Stres Kerja*. Semarang: Semarang University Press.
- Bas, S., Kaandorp, M., de Kleijn, Z. P., Braaksma, W. J., Bakx, A. W., & Greven, C. U. (2021). Experiences of adults high in the personality trait sensory processing sensitivity: A qualitative study. *Journal of Clinical Medicine*, 10(21), 4912. <https://doi.org/10.3390/jcm10214912>
- Bayuaji, B. (2021). Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada Pengemudi Gojek Salatiga selama Pandemi COVID-19. *Psyche 165 Journal*, 323-328. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i4.129>
- Dina, N. A., & Nio, S. R. (2019). Kontribusi Adversity Quotient Terhadap Stres Kerja Pada Driver PT. Gojek Indonesia. *Jurnal Riset Psikologi*, 2(3). 1-12. <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i3.6864>
- Greven, C. U., Lionetti, F., Booth, C., Aron, E. N., Fox, E., Schendan, H. E., ... & Homberg, J. (2019). Sensory processing sensitivity in the context of environmental sensitivity: A critical review and development of research agenda. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 98, 287-305. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2019.01.009>
- Hartoyo, L. A. K., Denny, H. M., & Lestantyo, D. (2022). Studi Mengenai Persepsi Safety Driving pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 939-946. Retrieved from <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/339>
- Iimura, S. (2022). Sensory-processing sensitivity and COVID-19 stress in a young population: The mediating role of resilience. *Personality and individual differences*, 184, 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.111183>
- Iimura, S., Yano, K., & Ishii, Y. (2022). Environmental Sensitivity in Adults: Psychometric Properties of the Japanese Version of the Highly Sensitive Person Scale 10-Item Version. *Journal of Personality Assessment*, 1-13. <https://doi.org/10.1080/00223891.2022.2047988>
- Jagiellowicz, J., Zarinafsar, S., & Acevedo, B. P. (2020). Health and social outcomes in highly sensitive persons. *The Highly Sensitive Brain*, 75-107. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818251-2.00004-7>

- Khoirunnisa, K., Effendi, L., Fauziah, M., & Srisantyorini, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pengendara Ojek Online Saat Terjadi Pandemi COVID-19 Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, 1(2), 217-232. <https://doi.org/10.24853/eohjs.1.2.217-232>
- Lesmana, A. (2020). Pengaruh Job Stress, dan Job Enagement Terhadap Kinerja Driver Ojek Online Gojek di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 6(1), 23-32. Retrieved from <http://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/ekonomak/article/view/103>
- Licht, C. L., Mortensen, E. L., Hjordt, L. V., Stenbæk, D. S., Arentzen, T. E., Nørremølle, A., & Knudsen, G. M. (2020). Serotonin transporter gene (SLC6A4) variation and sensory processing sensitivity—Comparison with other anxiety-related temperamental dimensions. *Molecular genetics & genomic medicine*, 8(8), 1-10. <https://doi.org/10.1002/mgg3.1352>
- Lionetti, F., Pastore, M., Moscardino, U., Nocentini, A., Pluess, K., & Pluess, M. (2019). Sensory processing sensitivity and its association with personality traits and affect: A meta-analysis. *Journal of Research in Personality*, 81, 138-152. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2019.05.013>
- Meyerson, J., Gelkopf, M., Eli, I., & Uziel, N. (2020). Burnout and professional quality of life among Israeli dentists: the role of sensory processing sensitivity. *International Dental Journal*, 70(1), 29-37. <https://doi.org/10.1111/idj.12523>
- Napitu, R. F. H., Wahyuni, I., & Kurniawan, B. (2020). Hubungan antara Stres Kerja dan Safety Climate dengan Kecelakaan Kerja pada Pengemudi Ojek Online di Tembalang Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(4), 511-516. <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i4.27876>
- Noviyani, N. A., Mariyati, M., & Tamrin, T. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Stres Kerja pada Driver Transportasi Online di Semarang. *Jurnal Ners Widya Husada*, 8(2), 1-12. <https://doi.org/10.33666/jnwh.v8i2.458>
- Pluess, M. (2015). Individual differences in environmental sensitivity. *Child Development Perspectives*, 9(3), 138-143. <https://doi.org/10.1111/cdep.12120>
- Pratiwi, N. K. D., & Darmita, M. Y. (2020). Pengaruh Kompensasi Finansial dan Stres Kerja terhadap Kinerja Mitra Driver Ojek Online di Bali. *Journal Research of Management (JARMA)*, 2(1), 123-131. <https://doi.org/10.51713/jarma.v2i1.41>
- Rahmadina, S., Alkaff, R. N., Shofwati, I., Sari, M., & Aristi, D. (2022). Determinan Stres Kerja pada Pengendara Ojek Online di Jabodetabek. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 1(02), 72-82. Retrieved from <https://journal.ympai.org/index.php/jmsi/article/view/11>
- Ramlawati, R., Trisnawati, E., Yasin, N., & Kurniawaty, K. (2021). External alternatives, job stress on job satisfaction and employee turnover intention. *Management Science Letters*, 11(2), 511-518. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.9.016>
- Redfearn, R. A., van Ittersum, K. W., & Stenmark, C. K. (2020). The impact of sensory processing sensitivity on stress and burnout in nurses. *International Journal of Stress Management*, 27(4), 370-379. <https://doi.org/10.1037/str0000158>

- Romadhon, M. A., Fathoni, A., & Haryono, A. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja Driver Go-Jek di Tegal. *Journal of Management*, 4(4), 1-7. Retrieved from: <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1107>
- Runtulalo, A. R., Areros, W. A., & Sambul, S. A. (2020). Kompensasi Finansial dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Mitra Driver PT. Go-Jek Indonesia (Go-Ride). *Productivity*, 1(4), 312-316. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/30037>
- Samara, Y. R. S., Lidia, K., & Setiawan, I. M. B. (2022). Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Aggressive Driving pada Pengemudi Ojek Online di Kota Kupang. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 10(1), 88-96. <https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6811>
- Shukla, A., & Srivastava, R. (2016). Development of short questionnaire to measure an extended set of role expectation conflict, coworker support and work-life balance: The new job stress scale. *Cogent business & management*, 3(1), 1-19. <https://doi.org/10.1080/23311975.2015.1134034>